

SKRIPSI

**PENERAPAN *GOOD HANDLING PRACTICES* (GHP) DAN
GOOD MANUFACTURING PRACTICE (GMP) TERHADAP
FOOD LOSS (KEHILANGAN PANGAN) KOMODITAS BERAS
DI KABUPATEN KUBU RAYA**

OLEH:

**Eldita Rachmi
NIM C1021181080**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

SKRIPSI

**PENERAPAN *GOOD HANDLING PRACTICES* (GHP) DAN
GOOD MANUFACTURING PRACTICE (GMP) TERHADAP
FOOD LOSS (KEHILANGAN PANGAN) KOMODITAS BERAS
DI KABUPATEN KUBU RAYA**

OLEH:

ELDITA RACHMI

NIM. C1021181080

**Skripsi Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Bidang Pertanian**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JUNG PURA
2023**

PENERAPAN *GOOD HANDLING PRACTICES* (GHP) DAN *GOOD MANUFACTURING PRACTICE* (GMP) TERHADAP *FOOD LOSS* (KEHILANGAN PANGAN) KOMODITAS BERAS DI KABUPATEN KUBU RAYA

Tanggung Jawab Yuridis Material pada:

ELDITA RACHMI

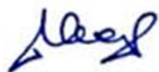
NIM. C1021181080

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi/Komprehensif
Pada tanggal: 26 Mei 2023 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor: 816/UN22.3/TD.06/2023 Tanggal 12 Mei 2023**

Tim Pembimbing

Pembimbing Pertama



Dr. Maswadi, S.P., M.Sc.
NIP. 198105162005011001

Pembimbing Kedua



Dr. Novira Kusriani, SP, M.Si.
NIP. 197811132005012001

Penguji Pertama



Dra. Marisi Aritonang, MMA.
NIP. 195910301991012001

Penguji Kedua



Dr. Wanti Fitrianti, S.P., M.Si.
NIP. 198507012010122007

Disahkan Oleh:

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura**


Prof. Dr. Ir. Henah Suswati, MP, IPU
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Penerapan *Good Handling Practices* (GHP) dan *Good Manufacturing Practice* (GMP) Terhadap *Food Loss* (Kehilangan Pangan) Komoditas Beras di Kabupaten Kubu Raya” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan mencantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi.

Pontianak, 26 Mei 2023
Penulis,

Eldita Rachmi
NIM. C1021181080

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Singkawang pada tanggal 22 Desember 1999 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Budiyanto dan Ibu Erli Puspitasari. Penulis menyelesaikan Pendidikan formal di SDN 02 Singkawang selatan tahun 2012, SMPN 07 Singkawang selatan tahun 2015 dan SMAN 1 Singkawang tahun 2018. Tahun 2018 penulis diterima pendidikan Sarjana (S1) Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak Melalui jalur Mandiri dan diselesaikan pada tahun 2023.

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian penulis mengangkat masalah penelitian mengenai “Perilaku Petani dalam Penerapan *Good Handling Practices* (GHP) dan *Good Manufacturing Practices* (GMP) terhadap *Food Loss* (Kehilangan Pangan) Komoditas beras di Kabupaten Kubu Raya” dibawah bimbingan Dr.Maswadi, SP. M.Sc selaku pembimbing pertama dan Dr. Novira Kusri, SP., M.Si selaku pembimbing kedua. Dan Dra. Marisi Aritonang, MMA selaku penguji pertama dan Dr. Wanti Fitrianti, SP.,M.Si selaku penguji kedua.

RINGKASAN SKRIPSI

Penerapan *Good Handling Practices* (GHP) dan *Good Manufacturing Practices* (GMP) pada penanganan pascapanen padi di Indonesia masih rendah. Penelitian bertujuan untuk Mengetahui Tingkat Kesesuaian penerapan GHP dan GMP. Survei dilakukan terhadap 30 penggilingan padi di Kecamatan Sungai kakap kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus dengan bantuan kuesioner. Evaluasi dilakukan berdasarkan praktek yang dilakukan responden, dibandingkan terhadap pedoman GHP dan GMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian penanganan pascapanen padi adalah 59,9% untuk GHP dan 51,2% untuk GMP. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu, kegiatan panen yang masih tradisional karena lahan yang tidak memungkinkan untuk menggunakan mesin panen (*Combine Harvester*), kurangnya perhatian petani terhadap kadar air gabah dan rancangan bangunan penyimpanan gabah tidak di desain dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur di panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang berupa kesehatan, lindungan, serta bimbingan, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan *Good Handling Practices* (GHP) dan *Good Manufacturing Practice* (GMP) Terhadap *Food Loss* (Kehilangan Panga) Komoditas Beras di Kabupaten Kubu Raya”** tepat pada waktunya.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Maswadi, SP. M.Sc selaku dosen pembimbing pertama sekaligus sebagai Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura yang telah bersedia memberikan masukan dan pengarahan sejak awal hingga akhir selesainya penulisan proposal rencana penelitian ini dan Dr. Novira Kusri, SP., M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang bersedia menyediakan waktu untuk memberikan arahan, masukan dan saran. Selain itu, juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae, MP. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Maswadi, SP. M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
4. Dra. Marisi Aritonang, MMA selaku dosen penguji pertama
5. Dr. Wanti Fitrianti, SP., M.Si selaku Dosen Penguji Kedua
6. Seluruh Dosen Prodi S1 dan staff Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmunya.
7. Bapak Budiyanto dan ibu Erli Puspitasari sebagai orangtua tercinta serta Ayra Putri adik kesayangan dan keluarga yang selalu memberikan doa, semangat,

motivasi serta memberikan segala baik cinta, kasih sayang, materiil maupun imateriil untuk kebaikan penulis.

8. Teman-teman seperjuangan dari seluruh angkatan prodi Agribisnis yang telah berjuang, membantu dan bekerja sama dalam melaksanakan tugas saat penulisan skripsi penelitian.
9. Serta kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Isi dalam penyusunan proposal rencana penelitian ini masih banyak kekurangan mengingat kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki. Demi perbaikan kedepannya diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dalam penulisan-penulisan selanjutnya dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi. Akhir kata berharap semoga proposal rencana penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, Juni 2023
Penulis,

Eldita Rachmi
NIM. C1021181080

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Penerapan	7
2. <i>Good Handling Practices</i> (GHP).....	7
3. <i>Good Manufacturing Practice</i> (GMP).....	10
4. Kehilangan pangan (<i>p</i>)	13
5. Komoditas Beras.....	14
6. Analisis kesenjangan (Gap Analysis)	16
B. Penelitian Terdahulu	17
C. Kerangka Pemikiran	19
BAB III	21
METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Metode, waktu dan Tempat Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel.....	21
C. Variabel Penelitian	22
D. Analisis Data	29
BAB IV	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
B. Karakteristik Responden.....	32
C. Penerapan <i>Good Handling Practices</i> (GHP) dan <i>Good Manufacturing Practices</i> (GMP) ter	
D. Penerapan dan Indikator <i>Good Handling Practices</i> (GHP).....	34
E. Penerapan Indikator <i>Good Manufacturing Practices</i> (GMP)	49

BAB V.....	57
PENUTUP.....	57
A. KESIMPULAN	57
B. SARAN	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Produksi padi (GKG) di Indonesia Tahun 2018-2021.....	3
Tabel 2. Produksi Padi (GKG) Provinsi di Indonesia tahun 2019-2021	3
Tabel 3. Produksi padi (GKG) per Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2020-2021.....	4
Tabel 4. Produksi padi (GKG) per Desa di Kecamatan Sungai Kakap.	5
Tabel 5. Rentang Presentase Penilaian.....	16
Tabel 6. Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 7. Variabel Penelitian	22
Tabel 8. Karakteristik Respoden.....	32
Table 9. Spesifikasi Pesyaratan Mutu	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentase Kehilangan Hasil Serelia dan Kacang-Kacangan di Indonesia	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 3. Peta Kecamatan Sungai Kakap	31
Gambar 4. Penerapan GHP dan GMP di Penggilingan Padi	34
Gambar 5. Kriteria Hasil Panen yang berupa gabah telah diperlakukan dengan hati-hati	35
Gambar 6. Penjemuran gabah menggunakan rumah plastic.....	38
Gambar 7. Alat pengukuran kadar air	39
Gambar 8. Indikator tempat penyimpanan	42
Gambar 9. Bangunan penyimpanan gabah	43
Gambar 10. Penerapan rancangan Gudang.....	43
Gambar 11. Ventelasi Bangunan	45
Gambar 12. Alat angkut.....	46
Gambar 13. Pembungkusan Produk	46
Gambar 14. indikator pengelolaan lingkungan.....	47
Gambar 15. implementasi pengawasan, pencataan dan penelusuran balik, sertifikasi dan pembinaan GHP dan GMP	49
Gambar 16. Kebersihan Bangunan	50
Gambar 17. Jenis Pencemaran	51
Gambar 18. Proses Produksi	52
Gambar 19. Penyimpanan.....	53
Gambar 20. Keamanan dan Keselamatan Kerja	54
Gambar 21. Kegiatan Pengawasan, Pencatatan, dan Penelusuran Balik, Sertifikasi dan Pembinaan.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	62
Lampiran 2. Karakteristik Petani	81
Lampiran 3. Skor Penerapan GHP dan GMP	83
Lampiran 4. Skor penerapan <i>Good handling Practice</i> (GHP)	86
Lampiran 5. Jawaban Kuesioner indikator penanganan panen dan pascapanen	88
Lampiran 6. Jawaban Kuesioner Standarisasi Mutu Gabah.....	90
Lampiran 7. Jawaban Kuesioner Lokasi dan Bangunan	91
Lampiran 8. Peralatan/Alat Angkut, Bahan Tambahan dan Wadah atau Pembungkus Gabah	93
Lampiran 9. Skor Penerapan Tenaga Kerja dan K3 (GHP)	95
Lampiran 10. Skor Penerapan Pengelolaan lingkungan.....	96
Lampiran 11. Skor Penerapan Pencatatan, Pengawasan dan Penelusuran Balik, Sertifikasi dan Pembinaan.....	97
Lampiran 12. Skor penerapan <i>Good Manufacturing Practice</i> (GMP)	99
Lampiran 13. Jawaban Kuesioner Sarana dan Prasarana	100
Lampiran 14. Jawaban Kuesioner Proses Produksi	103
Lampiran 15. Jawaban Kuesioner Indikator Penyimpanan.....	104
Lampiran 16. Jawaban Kuesioner Indikator Keamanan Dan Keselamatan Kerja Serta Pengelolaan Lingkungan	105
Lampiran 17. Jawaban Kuesioner Pencatatan, Sertifikasi dan Pembinaan	106
Lampiran 18. Responden Penelitian	107
Lampiran 19. Beras Lokal Kubu Raya.....	107
Lampiran 20. Bangunan Penggilingan Padi	107
Lampiran 21. Persetujuan Pendaftaran Pangan Segar Asal tumbuhan	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

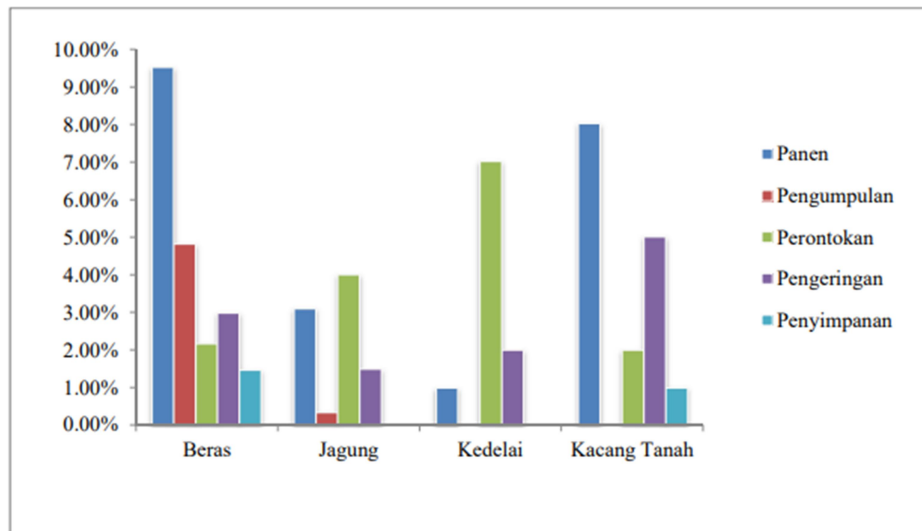
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 yang menyebutkan pangan adalah segala sesuatu mulai dari mata air alami, pertanian, peternakan, hutan, perikanan, peternakan, air dan barang, jika ditangani, yang ditetapkan sebagai makanan atau minuman untuk pemanfaatan manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan mentah pangan, dan lain-lain. Pangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi demi kelangsungan hidup manusia sebagaimana yang disebutkan FAO, 2011 yang menyatakan pangan adalah sesuatu yang dikonsumsi secara konsisten dalam jumlah tertentu dan berubah menjadi bagian umum dari rutinitas makan yang berlebihan sebagaimana menjadi sumber utama energi dan gizi yang dibutuhkan tubuh.

Pada tahun 2020, ketersediaan pangan di Indonesia mengalami penurunan dan kondisi ini dibuktikan sepertiga dari makanan yang diproduksi untuk konsumsi manusia, hilang atau terbuang di tahapan produksi dan sepanjang rantai pasok, termasuk kehilangan di pasca panen yang dikenal sebagai *food loss* (BAPPENAS, 2021). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia, pada tahun 2018 sebanyak 44% timbulan sampah di Indonesia merupakan sampah makanan, dalam *Food Waste Index Report*, 2021 menyebutkan Indonesia diklaim sebagai negara penghasil *food loss* terbesar di Asia Tenggara, diperkirakan mencapai 20.938.252 ton/tahun (Clementine. O, 2021). *Food loss* merupakan salah satu konteks global yang menjadi perhatian FAO. Pengurangan *Food loss* menjadi salah satu agenda dalam 2030 *Agenda for Sustainable Development*. Melalui pengurangan *Food loss*, maka dapat tercapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya untuk SDG 2 (Tanpa Kelaparan) dan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab).

Food loss disebabkan oleh beberapa faktor, 1) kurangnya implementasi *Good Handling Practices*, 2) kualitas ruang penyimpanan yang kurang optimal, 3) standar kualitas pasar dan preferensi konsumen, 4) kurangnya informasi/edukasi pekerja pangan dan konsumen, 5) Kelebihan porsi dan perilaku konsumen. Saat ini Indonesia belum memiliki informasi dan strategi yang komprehensif mengenai *food loss*, serta

mengidentifikasi kebijakan dan strategi yang perlu diterapkan sebagai usaha untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian pada tahun 2014 merilis bahwa komoditas beras merupakan komoditas yang memiliki persentase kehilangan hasil paling tinggi diantara komoditas sereal dan kacang-kacangan. Data kehilangan mencapai 9,49% pada tahap pemanenan, 4,81% pada tahap pengumpulan, 2,17% pada tahap perontokan, dan 2,98% pada tahap pengeringan. (Balitbangtan, 2015)



Gambar 1. Persentase Kehilangan Hasil Sereal dan Kacang-Kacangan di Indonesia

Beras merupakan pangan utama yang menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan bangsa (Septiadi et al., 2016). Beras merupakan bahan pangan sumber karbohidrat dan mempunyai peran penting dalam asupan gizi (Yang et al., 2006). Beras termasuk golongan sereal yang umumnya dikonsumsi dalam bentuk butiran utuh, sehingga sifat fisik dan penampilan beras berperan penting dalam penentuan mutu dan penerimaan konsumen.

Indonesia merupakan salah satu negara produsen padi terbesar di dunia dengan produksi beras mencapai 34 juta ton per tahun, namun tingkat konsumsi beras nasional tidak diimbangi dengan peningkatan produksi yang memadai sehingga yang dikhawatirkan adalah Indonesia akan terus mengimpor beras demi mencukupi kebutuhan pangan nasional, hal ini jelas merugikan petani padi dalam negeri.

Selama periode 2018-2021, padi di Indonesia mengalami fluktuasi produksi. Jumlah produksi padi di Indonesia selama periode 2018-2021 disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Produksi padi (GKG) di Indonesia Tahun 2018-2021

Tahun	Produksi (ton)
2018	59.200.533,72
2019	54.604.033,34
2020	54.649.202,24
2021	54.415.294,22

Sumber: (BPS, 2022)

Produksi padi di Indonesia dipengaruhi oleh kontribusi produksi dari setiap provinsi. Produksi padi dari setiap provinsi di Indonesia disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Produksi Padi (GKG) Provinsi di Indonesia tahun 2019-2021

Provinsi	Produksi (ton)		
	2019	2020	2021
ACEH	1.714.437,60	1.757.313,07	1.634.639,60
SUMATERA UTARA	2.078.901,59	2.040.500,19	2.004.142,51
SUMATERA BARAT	1.482.996,01	1.387.269,29	1.317.209,38
RIAU	230.873,97	243.685,04	217.458,87
JAMBI	309.932,68	386.413,49	298.149,25
SUMATERA SELATAN	2.603.396,24	2.743.059,68	2.552.443,19
BENGKULU	296.472,07	292.834,04	271.117,19
LAMPUNG	2.164.089,33	2.650.289,64	2.485.452,78
KEP. BANGKA BELITUNG	48.805,68	57.324,32	70.496,25
KEP. RIAU	1.150,80	852,54	855,01
DKI JAKARTA	3.359,31	4.543,93	3.249,47
JAWA BARAT	9.084.957,22	9.016.772,58	9.113.573,08
JAWA TENGAH	9.655.653,98	9.489.164,62	9.618.656,81
DI YOGYAKARTA	533.477,40	523.395,95	556.531,03
JAWA TIMUR	9.580.933,88	9.944.538,26	9.789.587,67
BANTEN	1.470.503,35	1.655.170,09	1.603.247,00
BALI	579.320,53	532.168,45	618.910,81
NUSA TENGGARA BARAT	1.402.182,39	1.317.189,81	1.419.559,84
NUSA TENGGARA TIMUR	811.724,18	725.024,30	731.877,74

Provinsi	Produksi (ton)		
	2019	2020	2021
KALIMANTAN BARAT	847.875,13	778.170,36	711.898,01
KALIMANTAN TENGAH	443.561,33	457.952,00	381.189,55
KALIMANTAN SELATAN	1.342.861,82	1.150.306,66	1.016.313,55
KALIMANTAN TIMUR	253.818,37	262.434,52	244.677,96
KALIMANTAN UTARA	33.357,19	33.574,28	29.967,31
SULAWESI UTARA	277.776,31	248.879,48	232.884,76
SULAWESI TENGAH	844.904,30	792.248,84	867.012,77
SULAWESI SELATAN	5.054.166,96	4.708.464,97	5.090.637,23
SULAWESI TENGGARA	519.706,93	532.773,49	530.029,08
GORONTALO	231.211,11	227.627,20	234.392,86
SULAWESI BARAT	300.142,22	345.050,37	311.072,46
MALUKU	98.254,75	110.447,30	116.803,67
MALUKU UTARA	37.945,64	43.382,85	28.050,80
PAPUA BARAT	29.943,56	24.378,33	26.926,93
PAPUA	235.339,51	166.002,30	286.279,80

Sumber: (BPS, 2022)

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021, provinsi Kalimantan Barat berada di tingkat ke-15 sebagai penyumbang produksi padi di Indonesia dengan jumlah produksi 711.898.01 ton (BPS, 2022). Kontribusi produksi padi Kalimantan Barat terhadap jumlah produksi padi nasional dipengaruhi oleh kontribusi produksi dari setiap kabupaten, dimana produksi padi terbesar disumbang oleh Kabupaten Kubu Raya dengan jumlah produksi 107.589 ton (BPS Kalbar, 2022).

Jumlah produksi padi per kabupaten di Kalimantan Barat disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Produksi padi (GKG) per Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2020-2021

Kab/kota	Produksi (Ton)	
	2020	2021
Sambas	150.222	154.301
Bengkayang	31.685	27.400
Landak	99.135	108.007
Mempawah	70.116	51.025
Sanggau	65.969	44.514
Ketapang	103.765	105.451

Kab/kota	Produksi (Ton)	
	2020	2021
Sintang	22.695	23.810
Kapuas Hulu	23.346	15.119
Sekadau	30.091	26.084
Melawi	9.825	9.487
Kayong Utara	49.227	46.650
Kubu Raya	107.589	85.295
Kota Pontianak	713	525
Kota Singkawang	13.791	14.229

Sumber: (BPS Kalbar, 2022)

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan pada tahun 2021, Kabupaten Kubu Raya mengalami penurunan produksi beras tertinggi setelah kabupaten Mempawah, namun jika dilihat dari tahun 2019, kabupaten Mempawah sempat mengalami kenaikan produksi sebesar 2.056 ton, sementara kabupaten Kubu Raya produksi padinya terus menurun (BPS Kalbar, 2022). Penurunan jumlah produksi padi di Kabupaten Kubu Raya sebesar 22.294 ton dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kurangnya implementasi *Good handling Practices* dan *Good Manufacturing Practices* (BAPPENAS, 2021).

Menurut Sutarman Gafur pada penelitiannya tahun 2019 Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu sentra terbesar produksi padi , namun produksi padi Desa Sungai Kakap Menurun sejak tahun 2019-2022 hal ini dapat mempengaruhi kontribusi produksi padi Kabupaten Kubu Raya .

Berikut data produksi per Desa di Kabupaten Kubu Raya disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Produksi padi (GKG) per Desa di Kecamatan Sungai Kakap.

Desa	Produksi (ton)		
	2019	2020	2021
Punggur Besar	1.499,4	1.772,5	2.925
Pal IX	2.032	2.265	12.510
Parit Keladi	2.550	2.727,4	24.600
Sungai Belidak	1.557,5	1.786	3.520
Jeruju Besar	625	967,6	5.500
Punggur Kapuas	855,5	822,2	4.875
Sungai Itik	1.848,8	2.145	13.065
Sungai Kupah	212,5	831	2.770
Rengas Kapuas	630	756	31.800
Sungai Rengas	5.198	5.176	10.440
Kalimas	1.452	2.302,5	4.805
Sungai Kakap	1.982,5	1.595	1.215